

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI merupakan makanan pertama dan terbaik untuk bayi baru lahir yang bersifat alamiah serta mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi. Menyusui adalah salah satu cara yang paling efektif untuk memastikan kesehatan dan kelangsungan hidup anak, tetapi hampir 2 dari 3 bayi masih belum disusui secara eksklusif (Susilawati et al., 2022). Pemberian ASI eksklusif kepada bayi merupakan salah satu investasi terbaik guna mencukupi kebutuhan nutrisi serta mengoptimalkan kelangsungan hidup anak pada 2 tahun pertamanya (Badan Pusat Statistik, 2023).

Unicef dan WHO merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan, dimulai dalam waktu satu jam setelah bayi lahir. Di lanjutkan pemberian ASI Eksklusif tanpa makanan lain selama enam bulan pertama untuk meningkatkan perkembangan sensorik dan kognitif serta melindungi bayi dari penyakit menular dan kronis. Secara global bayi yang tidak disusui memiliki kemungkinan 14 kali lebih besar meninggal sebelum ulang tahun pertama mereka, dibandingkan dengan mereka yang disusui secara eksklusif selama enam bulan pertama. Bayi yang disusui lebih kecil kemungkinan untuk mengalami obesitas atau kelebihan berat badan, dan memiliki resiko diabetes yang lebih rendah dikemudian hari, praktik pemberian ASI Eksklusif yang optimal dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak dibawah usia lima tahun setiap tahun dan mencegah 20.000 kasus kanker payudara pada Wanita setiap tahunnya. (World Health Organization, 2024).

Menurut World Health Organization (WHO), negara-negara anggaran menetapkan target di tahun 2025 untuk memastikan bahwa setidaknya 50% bayi di bawah usia enam bulan diberi ASI eksklusif. Angka-angka menunjukkan sedikit perbedaan dalam capaian ASI Eksklusif di Asia Tenggara. Di sisi lain, cakupan ASI eksklusif di India mencapai 46%,

Filipina 34%, Vietnam 27%, dan Myanmar 24%. (Lubis et al., 2023). Rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia hanya mencapai 44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. (UNICEF, 2021).

Menurut data Profil Kesehatan Indonesia, angka cakupan bayi usia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 63,9% pada tahun 2023. Keberhasilan ini mencapai sasaran program tahun 2023 atau 50%. Presentasi cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Barat (81,1%) dan terendah di Papua Barat (10,9%). Ada 14 negara bagian yang belum mencapai sasaran program tahun 2023 yaitu Provinsi Kalimantan Utara, Riau, Maluku Utara, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Barat, Gorontalo, Maluku, Papua Tengah, Papua Selatan, Papua Pegunungan, Papua Barat Daya, dan Papua Barat. (Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan provinsi Lampung, cakupan pemberian ASI Eksklusif di provinsi Lampung sebesar 73,4%, yang lebih besar dari angka nasional (Kemenkes RI, 2021). Ada empat kabupaten di provinsi Lampung yang sudah mencapai target nasional yaitu Lampung Barat, Tanggamus, Bandar Lampung dan Metro (LKJ Provinsi Lampung, 2021). Berdasarkan data dinas kesehatan kabupaten waykanan presentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2019 mencapai 56,1%, pada tahun 2020 mengalami peningkatan mencapai 74,6%, pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu 61,9%, pada tahun 2022 mengalami peningkatan Kembali yaitu mencapai 69,3% dan pada tahun 2023 mencapai 78,5%. Presentase ASI diwaykanan 3 tahun terakhir mengalami naik turun. Untuk kecamatan Baradatu jumlah seluruh bayi berusia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif hanya 63,3%. Dan untuk desa Campur Asri jumlah seluruh ibu menyusui ASI Eksklusif sebanyak 89 orang. (Profil kesehatan dinkes waykanan, 2022).

Rendahnya persentase pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Faktorfaktor dari dalam diri ibu atau faktor internal yang dapat

mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari ibu antara lain adalah pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap dan perilaku ibu, paritas, faktor fisik ibu serta faktor emosional. Sementara itu faktor dari luar diri ibu atau faktor eksternal antara lain ibu yang bekerja, dukungan keluarga, budaya, dukungan tempat kerja, dan pemberian susu formula. (Wati, 2021).

Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapatkan dari informasi yang disampaikan oleh guru, orang tua, buku, dan surat kabar. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan dasar yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang. Ibu perlu memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusif, karena beberapa penelitian mengungkapkan dengan rendahnya pengetahuan ibu menjadi salah satu penyebab utama ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, 2020). Yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif”, menyatakan bahwa kecenderungan sebagian ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya semakin besar. Berdasarkan data hasil penelitiannya, semakin banyak ibu yang memberikan makanan pendamping ASI sebelum waktunya. Faktor-faktor yang menjadi focus penelitian Ningsih terkait pemberian ASI Eksklusif diantaranya adalah usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, tempat bersalin.

Adapun penelitian menurut (Kusumawardani et al. 2021) faktor penghambat pemberian ASI Eksklusif antara lain Kurangnya pengetahuan dan dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar, Kurangnya pengetahuan dan keterampilan praktik pemberian ASI oleh ibu dan keluarganya, Ketersediaan susu formula yang mudah dijangkau dan dipromosikan secara agresif, Kurangnya dukungan dan fasilitas untuk pemberian ASI di tempat kerja, Masalah kesehatan pada ibu seperti infeksi payudara atau masalah lain yang mempengaruhi produksi ASI. Pelayanan kesehatan yang tidak

optimal, termasuk kurangnya dukungan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam memberikan nasihat dan dukungan ASI.

Kurangnya pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif merupakan salah satu penyebab utama kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif. Ketika ibu tidak memiliki informasi yang cukup, mereka cenderung tidak akan menerapkannya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pengetahuan kepada ibu tentang ASI Eksklusif, karena pengetahuan yang mendalam dapat mendorong tindakan yang lebih konsisten dan bertahan lama dibandingkan dengan tindakan yang tidak di dasarkan pada pemahaman yang baik.

Berdasarkan data dan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Di Desa Campur Asri Kecamatan Baradatu Kabupaten Waykanan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masih terdapat beberapa ibu yang belum mengetahui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan pertama kehidupan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Campur Asri tahun 2025”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran pengetahuan ibu tentang cara pemberian ASI Eksklusif di desa campur asri kecamatan baradatu kabupaten waykanan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Diketahui distribusi responden berdasarkan karakteristik usia, Pendidikan dan pekerjaan.
2. mengedintifikasi tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah bahan bacaan mahasiswa untuk lebih memahami, dan dapat dijadikan bahan bacaan tambahan di perpustakaan sebagai data untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

a) Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan informasi dan edukasi pada ibu untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi.

b) Manfaat Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan serta rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait variabel yang sejenis.

c) Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan cross sectional. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif, yang mencakup aspek pengertian, manfaat, dan dampak apabila tidak diberikan ASI eksklusif. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0–12 bulan. Penelitian dilaksanakan di Desa Campur Asri, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, pada tahun 2025.